

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Seorang pengusaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Untuk menjadi seorang pengusaha maka dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersaahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasilah semua peluang dapat diperolehnya (Erawati, 2013).

Sosok perempuan pengusaha sebagai salah satu pelaku ekonomi merupakan bahan kajian yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama bila dikaitkan dengan peran ganda sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga. Pernyataan tersebut kiranya tidak berlebihan jika mencermati kondisi

nyata di lapangan bagaimana kegigihan perempuan pengusaha dalam membantu menegakkan periuk keluarga. Bahkan menjadi sebuah keprihatinan manakala kita lihat secara nyata kondisi beberapa keluarga yang kebetulan sang suami merupakan bagian kelompok pekerja yang terimbas krisis ekonomi. Di sinilah istri meneruskan kelangsungan hidup dinasti keluarga (Hadila, 2013).

Data empiris menunjukkan bahwa perempuan dipojokkan dengan berbagai tugas-tugas rumah tangga, dari mengasuh anak, mengurus pekerjaan rumah tangga sampai melayani sang suami. Kalaupun perempuan berada dalam ranah publik maka masih sangat dimungkinkan munculnya peran ganda dan konflik peran (*role conflict*) antara peran domestik (reproduksi), publik (produksi) dan komunitas. Dalam konteks perempuan pengusaha kecil cenderung dihadapkan pada berbagai perbedaan perilaku antar perempuan pengusaha kecil sendiri. Hal ini membawa pada aras perlunya penelitian spesifik yang mengkaji faktor-faktor kritikal yang berkontribusi pada munculnya konflik peran pekerjaan – keluarga perempuan pengusaha kecil.

Hasil penelitian Andriani dan Faidal (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda (yaitu antara pekerjaan dan keluarga) perempuan pengusaha industri kecil batik adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan bisnis (jumlah jam kerja, kepuasan bisnis, kesehatan keuangan bisnis dan jumlah pekerja), faktor-faktor yang berhubungan dengan keluarga (kebahagiaan perkawinan, dan jumlah anak/ ukuran keluarga), dan faktor-faktor pribadi (persepsi harga diri, kepuasan

hidup, dan pendidikan). Kenyamanan hidup, rasa harga diri, kepuasan bisnis, jam kerja, jumlah anak, dan kesehatan keuangan bisnis mempengaruhi terjadinya konflik peran ganda perempuan pengusaha yaitu antara pekerjaan (sebagai pemilik/manajer) dan keluarga (sebagai seorang ibu) secara parsial, sedangkan jumlah pekerja, kebahagiaan perkawinan, dan pendidikan tidak mempengaruhi terjadinya konflik peran ganda perempuan pengusaha. Kenyamanan hidup, rasa harga diri, kepuasan bisnis, kebahagiaan perkawinan, jam kerja, jumlah anak, jumlah pekerja, kesehatan keuangan bisnis, dan pendidikan mempengaruhi terjadinya konflik peran ganda perempuan pengusaha yaitu antara pekerjaan (sebagai pemilik/manajer) dan keluarga (sebagai istri dan ibu rumah tangga) secara bersama-sama, Kenyamanan hidup memberikan pengaruh paling dominan terhadap terjadinya konflik peran ganda pada perempuan pengusaha.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andriani dan Faidal (2010) yang menganalisis tentang konflik peran wanita pengusaha dengan studi kasus pada wanita pengusaha di Semarang Barat dengan skala usaha kecil. Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS KONFLIK PERAN WANITA PENGUSAHA (STUDI KASUS PADA WANITA PENGUSAHA DI SEMARANG)”**.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi responden tentang *business-related factors*, *family-related factors*, *personal factors* dan konflik peran ganda wanita pengusaha?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan bisnis (*business-related factors*) terhadap konflik peran ganda wanita pengusaha?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan keluarga (*family-related factors*) terhadap konflik peran ganda wanita pengusaha?
4. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor pribadi (*personal factors*) terhadap konflik peran ganda wanita pengusaha?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui deskripsi responden tentang *business-related factors*, *family-related factors*, *personal factors* dan konflik peran ganda wanita pengusaha.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan bisnis (*business-related factors*) terhadap konflik peran ganda wanita pengusaha.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan keluarga (*family-related factors*) terhadap konflik peran ganda wanita pengusaha.

- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pribadi (*personal factors*) terhadap konflik peran ganda wanita pengusaha.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi wanita pengusaha:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para praktisi khususnya wanita pengusaha untuk dapat semakin memajukan usahanya di masa mendatang.

2. Bagi kalangan akademisi:

Sebagai referensi untuk penelitian dengan topik serupa di masa yang akan datang.

